

## **Perbandingan Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Ban Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013 Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Dalam Metode Radar**

Revi Arfamaini

arfamaini@gmail.com

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya

### **ABSTRACT**

Perkembangan teknologi industri otomotif saat ini tumbuh pesat. Hal ini menyebabkan persaingan antar produsen dunia semakin ketat dalam menciptakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan pasar konsumen, Indonesia termasuk salah satu pasar otomotif yang paling potensial didunia, penjualan mobil di Indonesia pada 2013 mencapai 1,22 juta unit meningkat 10% dari tahun sebelumnya sebanyak 1,12 juta. Seperti yang terdapat di Laporan Warta Ekspor Edisi Juli 2014, Indonesia sudah melakukan ekspor suku cadang otomotif di berbagai Negara, termasuk suku cadang Ban (roda) beserta aksesorisnya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu perbandingan analisa kinerja keuangan perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ban yang menjadi objek penelitian adalah PT. Goodyear, Tbk; PT Gajah Tunggal, Tbk dan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk..Analisis kinerja keuangan dibutuhkan untuk mengevaluasi baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang. Analisis yang dapat digunakan adalah analisis rasio dengan menggunakan metode radar, apalagi jika suatu perusahaan ingin meningkatkan kegiatan penjualan barangnya ke luar negeri (ekspor).

Keywords : Analisa Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Metode Radar

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi industri otomotif saat ini tumbuh pesat. Hal ini menyebabkan persaingan antar produsen dunia semakin ketat dalam menciptakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan pasar konsumen, Indonesia termasuk salah satu pasar otomotif yang paling potensial didunia, penjualan mobil di Indonesia pada 2013 mencapai 1,22 juta unit meningkat 10% dari tahun sebelumnya sebanyak 1,12 juta. Seperti yang terdapat di Laporan Warta Ekspor Edisi Juli 2014, Indonesia sudah melakukan ekspor suku cadang otomotif di berbagai Negara, termasuk suku cadang Ban (roda) beserta aksesorisnya. Salah satunya adalah Thailand yang juga menjadi pasar utama bagi suku cadang kendaraan bermotor dari Indonesia karena industri otomotif di negara ini sudah cukup maju. Rata-rata produksi mobil di Thailand mencapai 2,46 juta unit, sedangkan Indonesia baru sekitar 1,2 juta unit. Adapun suku cadang dari Indonesia yang diekspor ke Negeri Gajah Putih adalah transmisi kendaraan, kopling dan bagiannya, suku cadang sepeda motor, roda aksesorisnya, bumper dan lain-lain.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu perbandingan analisa kinerja keuangan perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ban yang menjadi objek penelitian adalah PT. Goodyear, Tbk; PT Gajah Tunggal, Tbk dan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk.. Perbandingan kinerja keuangan dibutuhkan untuk menilai kemampuan masing-masing perusahaan dalam menjalankan operasinya, khususnya perusahaan ban di Indonesia guna bersaing dalam melakukan penjualan ke luar negeri (ekspor). Cara menilai kinerja keuangan salah satunya dengan menggunakan alat analisis, diantaranya :

- a. Analisis Rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kegiatan operasionalnya yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio penilaian pasar, rasio pertumbuhan dan rasio produktivitas (Susilawati, 2012; Kaunang, 2013).
- b. Analisis Common Size Statement yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva, struktur permodalan, komposisi biaya terhadap penjualan (Aminah, 2016).
- c. Analisis Trend merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan arah dari posisi keuangan apakah meningkat, menurun atau tetap (Aminah, 2016).
- d. Analisis Cross Section yang merupakan cara evaluasi dengan cara membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan (Runtulalo, 2013).
- e. Analisis Time Series yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya (Runtulalo, 2013).

Dari berbagai macam analisis yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, analisis rasio yang sering digunakan. Sebagai pelengkap dari analisis rasio keuangan klasik, muncul analisis rasio yang memberikan gambaran secara keseluruhan atas posisi keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu analisis rasio dengan metode radar (Handoko dan Ummah, 2009). Sehingga, manajemen perusahaan dapat membuat suatu keputusan atas kinerja keuangan perusahaan termasuk keputusan dalam menghasilkan penjualan baik penjualan dalam negeri dan luar negeri. Jika penjualan produk Indonesia ke Luar Negeri (ekspor) meningkat, maka menunjukkan majunya perekonomian suatu negara baik dari segi kegiatan perdagangan internasional maupun sumbangannya terhadap pembiayaan pembangunan (Fitri dan Purbadharmaja, 2015). Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana Perbandingan Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Ban Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 dengan Menggunakan Metode Radar dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 dengan Menggunakan Metode Radar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Analisis Laporan Keuangan**

Dalam analisis keuangan, ukuran rasio paling sering digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. Ada metode dua analisa dalam analisa laporan keuangan yaitu (Setyawan, Bertuah dan Kurniasih, 2006) :

#### a. Metode Analisa Horizontal

Metode Analisa Horizontal adalah analisa dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan.

#### b. Metode Analisa Vertikal

Metode Analisa Vertikal adalah analisa dengan membandingkan antara satu pos dengan pos yang lain dalam satu periode. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara satu pos dengan pos yang lain dalam satu laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis vertikal untuk mengevaluasi perkembangan suatu perusahaan.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan proses analisa untuk melihat sejauh mana perusahaan dalam mematuhi aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnisnya. Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, antara lain (Pongoh, 2013) :

1. Mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan analisa laporan keuangan.
2. Mencari data yang akan digunakan. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013.
3. Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dalam penelitian ini yang digunakan adalah rasio-rasio yang ada dalam metode radar.
4. Memberikan kesimpulan dan saran sehingga dapat dijadikan masukan bagi pemakai data (peneliti) khususnya.

### Rasio-rasio dalam Metode Radar

Metode radar merupakan penyempurnaan dari analisis rasio keuangan yang dikembangkan oleh APO (*Asian Productivity Organization*) yang berpusat di Tokyo, Jepang. Analisis radar mengelompokkan rasio dalam lima kelompok besar yaitu (Setyawan, Bertuah dan Kurniasih, 2006; Rachmawati, 2015) :

#### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kinerja manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan tingkat penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari:

##### a. Tingkat pengembalian modal sendiri (*Return On Investment*)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

##### b. Rasio margin kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan} - \text{beban pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

##### c. Rasio margin bersih usaha (*Net Profit Margin Rasio*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{penjualan}}$$

##### d. Tingkat pengembalian modal sendiri (*Return On Network*)

$$\text{Return On Network} = \frac{\text{laba penjualan}}{\text{penjualan}}$$

- e. Rasio penjualan bersih terhadap beban-beban penjualan (*Sales to Sales administration And Selling Expense*).

$$\text{Sales to Sales administration And Selling Expense} = \frac{\text{penjualan}}{\text{beban} - \text{beban penjualan}}$$

## 2. Rasio Produktivitas

Rasio produktifitas merupakan rasio spesifik analisis radar yang mencerminkan indikator produktivitas faktor manusia didalam perusahaan. Rasio ini terdiri dari:

- a. Penjualan bersih karyawan (*sales per employe*)

$$\text{sales per employe} = \frac{\text{penjualan}}{\text{jumlah karyawan}}$$

- b. Rasio nilai tambah bersih perkaryawan (*net added value per employe*)

$$\text{net added value per employe} = \frac{\text{biaya karyawan} + \text{laba operasi}}{\text{jumlah jenjang gaji}}$$

- c. Rasio peralatan pertenaga kerja (*equipment to labour*)

$$\text{equipment to labour} = \frac{\text{nilai bersih perusahaan}}{\text{jumlah tenaga kerja}}$$

- d. Rasio distribusi upah/gaji (*wages distribution ratio*)

$$\text{wages distribution ratio} = \frac{\text{nilai bersih perusahaan}}{\text{jumlah tenaga kerja}}$$

- e. Tingkat kenaikan gaji dasar atau insentif dasar (*wages base trend/incentive base*)

$$\text{wages base trend/incentive base} = \frac{\text{nilai bersih perusahaan}}{\text{jumlah tenaga kerja}}$$

## 3. Rasio Utilitas Aktiva

Rasio utilitas aktiva merupakan rasio gabungan dari rasio pengelolaan aktiva yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya. Rasio ini terdiri dari:

- a. Perputaran total aktiva (*total assets turnover*)

$$\text{total assets turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

b. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

$$\text{working capital turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar}}$$

c. Perputaran piutang (*account receivable*)

$$\text{account receivable} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang bersih}}$$

d. Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

$$\text{inventory turnover} = \frac{\text{penjualan/beban pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

e. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*)

$$\text{fixed assets turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}$$

#### 4. Rasio Stabilitas

Rasio stabilitas merupakan gabungan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada analisa klasik, karena rasio tersebut pada hakekatnya adalah indikator stabilitas jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. . Rasio ini terdiri dari:

a. Rasio aktiva berwujud bersih terdapat dalam sumber dana jangka panjang (*net fixed tangible assets to long-tern debt and networth*)

$$= \frac{\text{aktiva tetap bersih}}{\text{pinjaman jangka panjang} + \text{modal sendiri}}$$

b. Rasio pinjaman terhadap modal sendiri (*debt to equity*)

$$= \frac{\text{pinjaman jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

c. Rasio cepat (*quick ratio*)

$$= \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

d. Rasio lancar (*current rasio*)

$$= \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

- e. Rasio beban bunga (dan cicilan) terhadap penjualan (*interest charges ratio*)

$$= \frac{\text{beban bunga} + \text{cicilan}}{\text{penjualan}}$$

- f. Pertumbuhan penjualan bersih (*sales growth*)

$$= \frac{\text{penjualan}}{\text{penjualan} - 1}$$

## 5. Rasio Potensi Pertumbuhan

Analisis rasio telah mencakup rasio pertumbuhan, hanya saja belum memasukkan kekuatan bersaing. Rasio ini digunakan untuk mengetahui rata-rata pertumbuhan perusahaan. Rasio ini terdiri dari:

- a. Rasio ini tambah bersih terhadap pertumbuhan penjualan bersih (*net added value to sales growth*)

$$= \frac{\text{nilai tambah bersih} - 1}{\text{pertumbuhan penjualan}}$$

- b. Peningkatan kekuatan tenaga kerja (*labour strength increase*)

$$= \frac{\text{biaya tenaga kerja} - 1}{\text{jumlah tenaga kerja} - 1}$$

- c. Rasio tingkat kenaikan modal sendiri (*networt increase ratio*)

$$= \frac{\text{modal sendiri}}{\text{modal sendiri} - 1}$$

- d. Rasio tingkat kenaikan laba bersih (*net profit increase ratio*)

$$= \frac{\text{laba bersih}}{\text{laba bersih} - 1}$$

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan menjelaskan fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan angka -angka. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan ban tahun 2012 dan 2013. Laporan keuangan tahun 2012, digunakan untuk menghitung beberapa rasio dalam metode radar dan sumber laporan keuangan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat didownload melalui [idx.co.id](http://idx.co.id) dan pengumpulan datanya adalah data dokumentasi (Rachmawati, 2015).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Pembahasan****Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-rasio dalam Metode Radar pada PT. Goodyear, Tbk, PT Gadjah Tunggal, Tbk dan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk.**

Pada pembahasan ini, merupakan hasil perhitungan masing-masing perusahaan dari rumus-rumus rasio keuangan dalam metode radar yang sudah dipaparkan diatas.

**Tabel 1. Data Perhitungan Rasio-rasio Keuangan dalam Metode Radar**

<b>Nama Akun Tahun 2013</b>	<b>PT Goodyear Indonesia, Tbk (Rp)</b>	<b>PT Gadjah Tunggal, Tbk (Rp)</b>	<b>PT Multistrada Arah Sarana, Tbk (Rp)</b>
Laba Bersih = Nilai Bersih Perusahaan	56,488,591,899	120,330,000,000	43,899,475,785
Total Aktiva	1,353,566,314,776	15,350,754,000,000	7,667,683,426,248
Penjualan	2,247,404,163,300	12,352,917,000,000	3,947,913,335,043
Beban Pokok Penjualan	1,945,697,830,095	10,079,985,000,000	3,354,675,570,462
Laba Usaha = Laba Penjualan = Laba Operasi	86,107,410,906	166,473,000,000	53,350,936,086
Beban	138,029,552,412	505,040,000,000	443,272,121,730
Beban Penjualan	93,722,537,412	16,839,000,000	423,479,465,073
Jumlah Karyawan	961	13,944	3,766
Beban Karyawan	170,290,276,224	118,938,000,000	1,035,419,763,096
Jumlah Jenjang Gaji (Biaya Admin dan Gaji) = Biaya Tenaga Kerja	10,500,311,562	230,774,000,000	76,097,548,137
Aktiva Lancar	608,268,154,560	6,843,853,000,000	1,978,692,502,353
Piutang Bersih	133,240,933,116	2,077,769,000,000	184,080,788,934
Persediaan	290,049,456,189	1,820,112,000,000	1,045,431,807,696
Total Aktiva Tetap	760,686,198,160	6,416,000,000,000	5,772,714,097,808
Pinjaman Jangka Panjang	895,172,349,000	3,962,146,000,000	407,832,872,388
Modal Sendiri	685,337,568,234	5,724,782,000,000	4,574,275,731
Hutang Lancar	648,191,944,215	2,964,235,000,000	1,272,512,841,129
Beban Bunga	9,244,552,026	559,140,000,000	103,817,832,882
Cicilan	68,563,125,000	0	154,411,906
Bahan Baku yang Dibeli	88,539,457,698	6,998,385,000,000	2,209,856,521,683
Penjualan Tahun 2012	1,966,900,966,250	12,578,596,000,000	3,102,919,270,000
Bahan Baku yang DIBeli tahun 2012	113,299,492,990	7,543,929,000,000	2,270,419,251,650

Modal Sendiri Tahun 2012	509,901,923,640	5,478,384,000,000	3,597,075,610
Laba Bersih Tahun 2012	64,573,550,990	1,132,247,000,000	3,094,400,000

**Tabel 2. Perhitungan Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas Tahun 2013	PT Goodyear Indonesia, Tbk	PT Gadjah Tunggal, Tbk	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk
Return on Investment	0,042	0,008	0,006
Gross Profit Margin	0,134	0,184	0,150
Net Profit Margin	0,038	0,013	0,014
Return on Network	0,038	0,013	0,014
Sales to Sales Admin and Selling Expenses	51	25	199



**Gambar 1. Grafik Rasio Profitabilitas**

**Analisa Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan labanya. Dalam metode radar, rasio profitabilitas terdiri dari *Return on Investment (ROI)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Network (RON)*, *Sales to Sales Admin and*

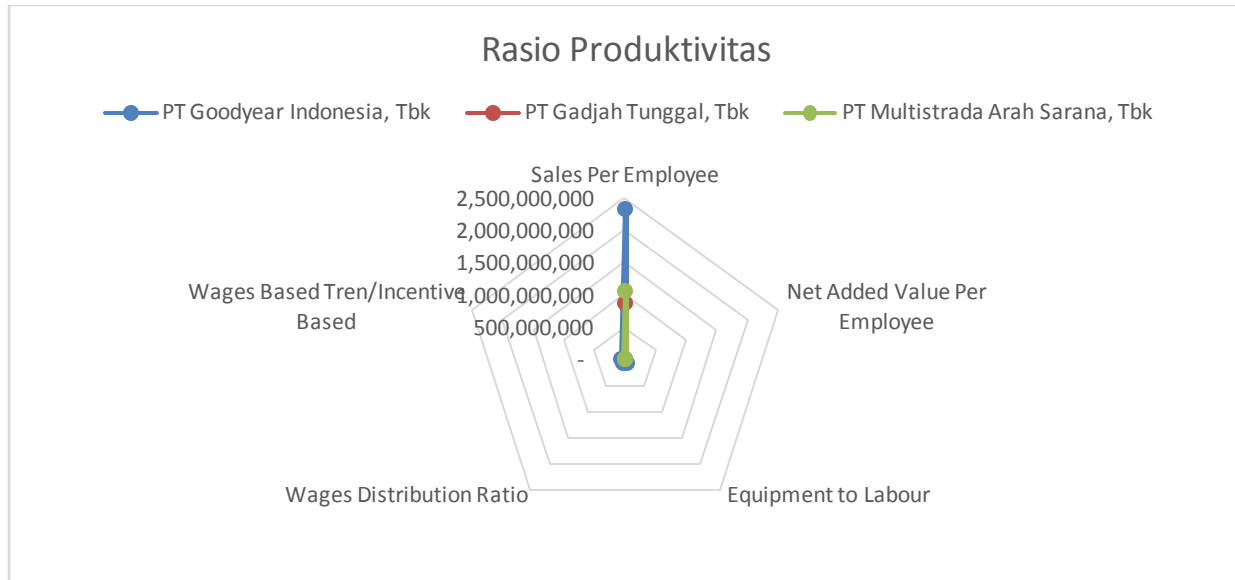


*Selling Expenses*. Masing-masing perusahaan memiliki kinerja profitabilitas yang berbeda. Seperti data yang sudah diolah diatas, dapat dianalisis bahwa :

- 1) PT Multistrada Arah Sarana, Tbk memiliki tingkat *Return on Investment* yang rendah yaitu 0,006 atau 0,6% dibanding kedua perusahaan yaitu PT Goodyear Indonesia, Tbk dan PT Gajah Tunggal, Tbk. Sedangkan, PT Goodyear Indoensia, Tbk yang memiliki tingkat *Return on Investment* paling tinggi yaitu 0,042 atau 4,2%.
- 2) PT Gajah Tunggal, Tbk yang mempunyai *Gross Profit Margin* paling tinggi yaitu 0,184 atau 184% dan PT Goodyear Indonesia, Tbk yang memiliki *Gross Profit Margin* paling rendah yaitu 0,134%.
- 3) PT Gajah Tunggal, Tbk yang mempunyai *Net Profit Margin* paling besar yaitu 0,013 atau 1,3% dan yang paling rendah adalah PT Goodyear Indonesia, Tbk yaitu 0,038 atau 3,8%.
- 4) PT Goodyear Indonesia, Tbk yang memiliki *Return on Network* yang paling tinggi yaitu 0,038 atau 3,8% dan Gajah Tunggal, Tbk yang memiliki *Return on Network* paling rendah yaiteu 0,013 atau 1,3%.
- 5) PT Multistrada Arah Sarana, Tbk yang memiliki *Sales to Sales Admin and Selling Expenses* lebih tinggi yaitu 199 % dan yang paling rendah adalah PT Gajah Tunggal, Tbk yaitu 25%.

**Tabel 3. Perhitungan Rasio Produktivitas**

<b>Rasio Produktivitas Tahun 2013</b>	<b>PT Goodyear Indonesia, Tbk</b>	<b>PT Gajah Tunggal, Tbk</b>	<b>PT Multistrada Arah Sarana, Tbk</b>
Sales Per Employee	2,338,609,951	885,894,793	1,048,304,125
Net Added Value Per Employee	24,418	1,237	14,308
Equipment to Labour	58,781,053	8,629,518	11,656,791
Wages Distribution Ratio	58,781,053	8,629,518	11,656,791
Wages Based	58,781,053	8,629,518	11,656,791
Tren/Incentive Based	58,781,053	8,629,518	11,656,791



**Gambar 2. Grafik Rasio Produktivitas**

**Pembahasan Rasio Produktivitas**

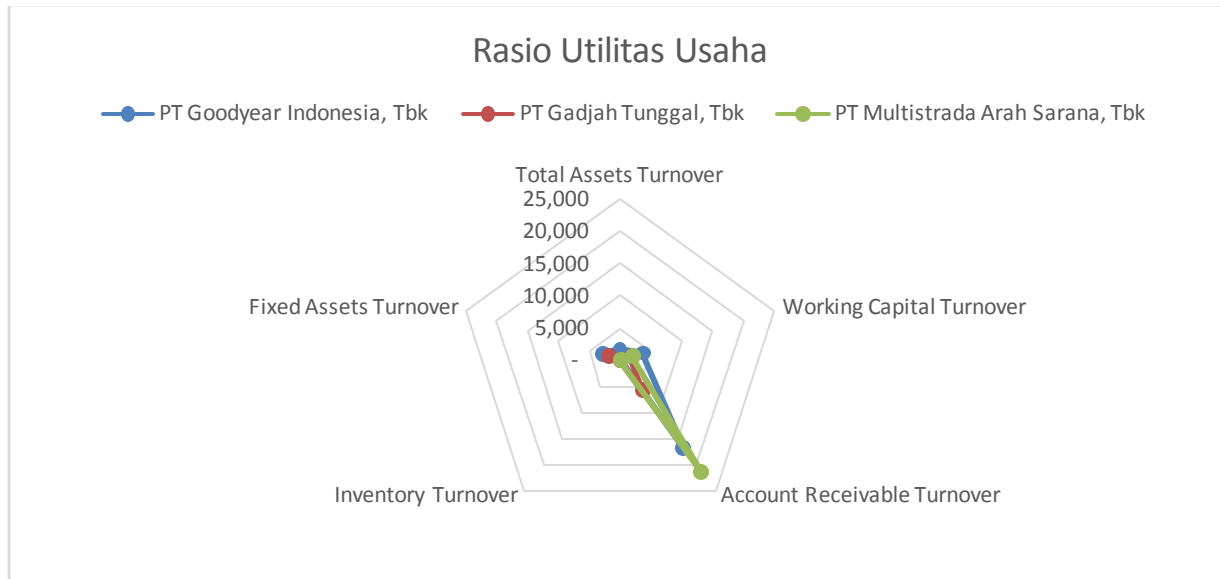
Rasio produktivitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai produktivitas karyawan dalam menghasilkan penjualan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari yang terdiri dari *Sales Per Employee*, *Net Added Value per Employee*, *Equipment Labour*, *Wages Distribution Ratio* dan *Wages Based Tren/Incentive Based*. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

1. PT Goodyear Indonesia, Tbk yang memiliki *Sales per Employee* paling tinggi yaitu sebesar Rp. 2.338.609.951 dan PT Gajah Tunggal, Tbk memiliki *Sales per Employee* paling kecil yaitu Tp. 885.894.793.
2. PT Goodyear Indonesia, Tbk yang memiliki *Net Added Value* paling besar yaitu sebesar Rp. 24.418 dan PT. Gajah Tunggal, Tbk memiliki *Net Added Value* paling kecil yaitu sebesar Rp. 1.237.
3. PT Goodyear Indonesia, Tbk yang memiliki *Equipment to Labour*, *Wages Distribution Ratio* dan *Wages Based Tren/Incentive Based* paling besar yaitu sebesar Rp. 58.781.053 dan PT. Gajah Tunggal, Tbk memiliki *Equipment to Labour*, *Wages Distribution Ratio* dan *Wages Based Tren/Incentive Based* paling kecil yaitu sebesar Rp. 8.629.518.

**Tabel 4. Rasio Utilitas Usaha**

Rasio Utilitas Aktiva Tahun 2013	PT Goodyear Indonesia, Tbk	PT Gajah Tunggal, Tbk	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk
Total Assets Turnover	1,660	0,805	0,515
Working Capital Turnover	3,695	1,805	1,995
Account Receivable	16,867	5,945	21,447

Turnover			
Inventory Turnover	7	6	3,2
Fixed Assets Turnover	2,954	1,925	0,684



**Gambar 3. Grafik Rasio Utilitas Usaha**

**Pembahasan Rasio Utilitas Aktiva**

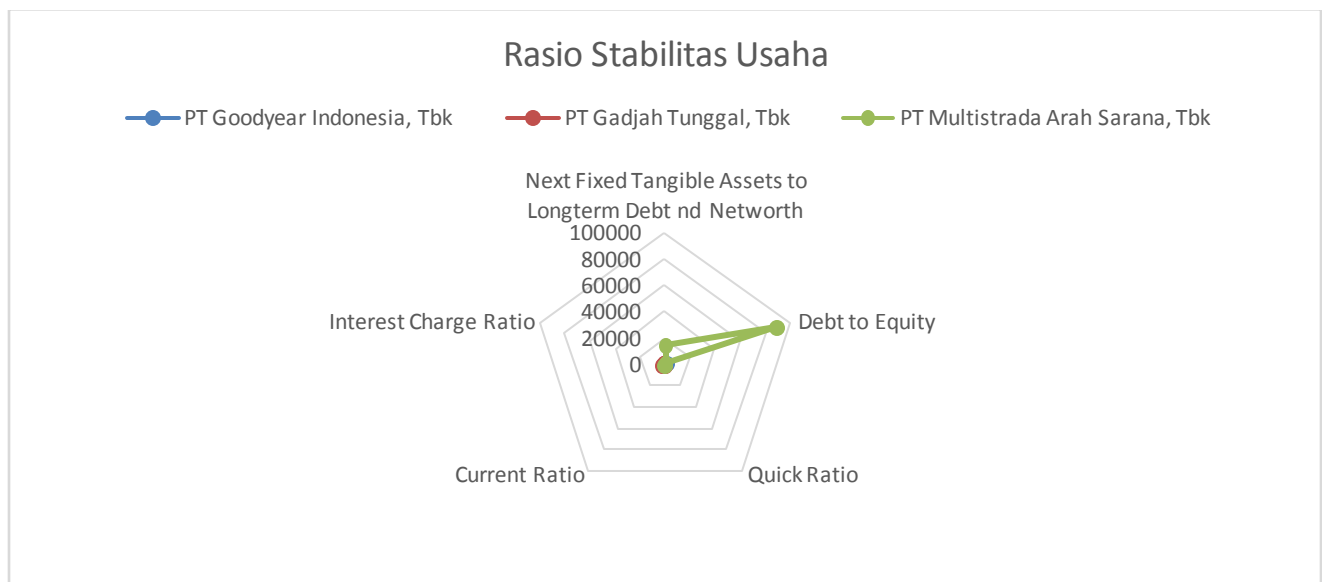
Rasio Utilitas Aktiva sama dengan rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai aktivitas yang ada diperusahaan yang meliputi *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover*. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

- 1) PT. Goodyear Indonesia, Tbk yang memiliki *Total Assets Turnover* lebih besar yaitu berputar 1,660 kali dan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk yang memiliki perputaran aset lebih kecil yaitu 0,515 kali.
- 2) PT Gajah Tunggal, Tbk yang memiliki *Account Receivable Turnover* paling bagus yaitu 5,945 kali dan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk yang memiliki *Account Receivable Turnover* kemampuan dalam meagih piutangnya lebih lama yaitu membutuhkan 21,447 kali.
- 3) Perputaran persediaan paling besar pada PT Goodyear Indonesia, Tbk yaitu sebanyak 7 kali sedangkan yang paling sedikit adalah PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk yaitu 3,2 kali.
- 4) Peepuratan Aktiva Tetap terhadap penjualan paling besar adalah PT Goodyear Indonesia, Tbk yaitu sebesar 2,945 kali sedangkan perputaran Aktiva Tetap paling sedikit adalah PT Multistrada Arah Sarana, Tbk yaitu sebesar 0,684 kali.

- 5) PT Goodyear Indonesia, Tbk memiliki *Working Capital Turnover* paling besar yaitu 3,695 kali sedangkan PT Gajah Tunggal, Tbk memiliki *Working Capital Turnover* paling kecil yaitu sebesar 1,805 kali.

**Tabel 5. Rasio Stabilitas Usaha**

Rasio Stabilitas Tahun 2013	PT Goodyear Indonesia, Tbk	PT Gajah Tunggal, Tbk	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk
Next Fixed Tangible Assets to Longterm Debt and Networth	0,481	0,062	13,998
Debt to Equity	1,306	0,692	89,158
Quick Ratio	0,491	1,695	0,733
Current Ratio	0,938	2,309	1,555
Interest Charge Ratio	0,035	0,045	0,026



**Gambar 4. Grafik Rasio Stabilitas Usaha**

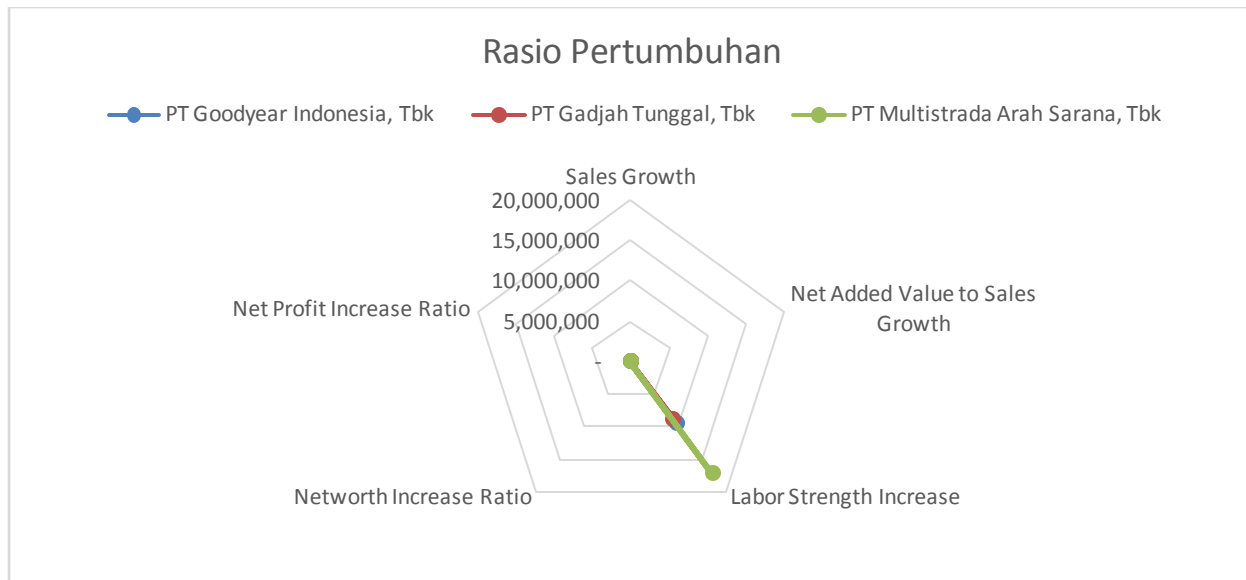
**Pembahasan Rasio Stabilitas**

Rasio Stabilitas Usaha merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban/hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut analisis rasio stabilitas usaha masing-masing perusahaan :

- 1) PT Multistrada Arah Sarana, Tbk yang mempunyai *Next Fixed Tangible Assets to Longterm Debt and Networth* paling besar yaitu 13,998 % dan yang paling kecil adalah PT. Gajah Tunggal, Tbk 0,062 atau 6,2 %.
- 2) PT Goodyear tidak memiliki kemampuan dalam melunasi hutang jangka panjangnya dengan menggunakan modal sendiri (*Debt to Equity*) karena prosentase hutang jangka panjang terhadap modal sebesar 130,6 % sedangkan PT Muktistrada Arah Sarana, Tbk dan PT Gajah Tunggal, Tbk mampu melunasi hutang jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri.
- 3) PT Goodyear Indonesia, Tbk dan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk tidak mampu melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan (*Quick Ratio*) karena prosentase aktiva lancar tanpa persediaan terhadap hutang lancar pada PT Goodyear Indonesia, Tbk hanya 0,491 atau 49,1 % dan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk sebesar 0,733 atau 73,3 %. Hanya PT Gajah Tunggal, Tbk yang mampu melunasi hutang lancarnya. Prosentase prosentase aktiva lancar tanpa persediaan terhadap hutang lancar PT Gajah Tunggal, Tbk diatas 100 % (seratus persen) yaitu sebesar 1,695 atau 169,5 %.
- 4) Jika membayar hutang lancar dengan hanya menggunakan aktiva lancarnya (*Current Ratio*), maka PT Goodyear Indonesia, Tbk tidak mampu melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Prosentase aktiva lancarnya hanya 0,938 atau 93,8 % sedangkan PT Gajah Tunggal Tbk dapat melunasi hutang lancarnya dengan prosentase aktiva lancar terhadap hutang lancar sebesar 2,309 atau 230,9 % dan PT Multistarda Arah Sarana, Tbk dengan prosentase aktiva lancar terhadap hutang lancar sebesar 1,555 atau 155,5 %.
- 5) PT Gajah Tunggal memiliki *Interest Charge Ratio* paling tinggi dibanding yang lain yaitu sebesar 0,045 atau 4,5%. PT Multistarda Arah Sarana, Tbk memiliki *Interest Charge Ratio* paling rendah sebesar 0,026 atau 2,6 %.

Tabel 6. Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan Usaha Tahun 2013	PT Goodyear Indonesia, Tbk	PT Gajah Tunggal, Tbk	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk
Sales Growth	1,143	0,982	1,272
Net Added Value to Sales Growth	6,60	22,30	0,98
Labor Strength Increase	9,607,688	8,900,546	17,217,472
Networth Increase Ratio	1,344	1,045	1,272
Net Profit Increase Ratio	0,875	0,106	14,817



**Gambar 5. Grafik Rasio Pertumbuhan**

### Pembahasan Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang digunakan untuk melihat pertumbuhan kegiatan operasional perusahaan. Berikut analisisnya :

- 1) PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk yang mempunyai *Sales Growth* lebih tinggi yaitu sebesar 1,272 atau 127,2 % dibanding lainnya. PT Gajah Tunggal yang memiliki *Sales Growth* lebih rendah dibanding yang lain yaitu sebesar 0,982 atau sebesar 98,2 %.
- 2) PT Gajah Tunggal, Tbk yang memiliki *Net Added Value to Sales Growth* lebih besar dari yang lain yaitu sebesar 22,30 atau 223%, sedangkan PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk memiliki *Net Added Value to Sales Growth* lebih kecil dari yang lain yaitu sebesar 0,98 atau 98%.
- 3) PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk memiliki *Labor Strength Income* lebih besar yaitu sebesar Rp. 17.217.472 dan yang paling kecil adalah PT Gajah Tunggal, Tbk yaitu sebesar Rp. 8.900.546.
- 4) PT Goodyear Indonesia, Tbk memiliki *Networth Increase Ratio* yaitu 1,344 atau 134,4 % dan PT Gajah Tunggal, Tbk yang memiliki *Networth Increase Ratio* paling kecil yaitu sebesar 1,045 atau 104,5 %.
- 5) PT Multistarda Arah Sarana, Tbk memiliki *Net Profit Increase Ratio* paling besar yaitu 14,817 atau 148,17 % sedangkan PT Goodyear Indonesia, Tbk dan PT Gajah Tunggal, Tbk memiliki penurunan *Net Profit*. Penurunan *Net Profit* paling besar adalah PT Gajah Tunggal, Tbk sebesar 0,106 atau 106 %, sedangkan PT. Goodyear Indonesia, Tbk penurunannya sebesar 0,875 atau 87,5 %.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Masing-masing perusahaan memiliki kemampuan yang berbeda beda dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dihitung berdasarkan Rasio Profitabilitas, PT Goodyer Indonesia, Tbk yang memiliki Return on Investment dan Return on Network paling tinggi. Berarti, PT Goodyer Indonesia, Tbk mampu memanfaatkan aktiva dan menjalankan penjualan guna menghasilkan laba bersih dan laba penjualan yang tinggi daripada perusahaan sejenis lainnya. PT Gajah Tunggal, Tbk memiliki Gross Profit Margin dan Net Profit Margin paling tinggi. Berarti, PT Gajah Tunggal, Tbk mampu menghasilkan laba kotor dan laba usaha dari penjualannya. Sedangkan, PT Multistrada Arah Sarana, Tbk memiliki beban selain beban penjualan paling kecil dari perusahaan sejenis lainnya dan tetap mampu menghasilkan penjualan.

PT Goodyear Indonesia, Tbk yang memiliki Rasio Produktivitas lebih besar dari perusahaan ban yang lain. Ini berarti PT Goodyear Indonesia, Tbk mampu dalam memanfaatkan tenaga kerja dalam menghasilkan penjualan hingga nilai bersih perusahaannya, walaupun jumlah tenaga kerja PT Goodyear Indonesia, Tbk lebih sedikit dari perusahaan ban lain. Selain, lebih besar dalam memanfaatkan tenaga kerjanya, PT Goodyear Indonesia juga mempunyai kemampuan lebih besar dalam memanfaatkan total aktiva, aktiva lancar, aktiva tetap, persediaan dalam menghasilkan penjualan serta beban penjualannya dalam Rasio Utilitas Aktiva. Hal ini dapat dihitung dari Total Assets Turnover, Working Capital Turnover, Inventory Turnover dan Fixed Assets Turnover. Sedangkan, PT Gajah Tunggal, Tbk memiliki Account Receivable Turnover yaitu memiliki kemampuan lebih banyak dalam menagih piutangnya.

Pada Rasio Stabilitas, PT Multistrada Arah Sarana, Tbk yang mempunyai Next Fixed Tangible Assets to Longterm Debt and Networth paling besar. PT Goodyear tidak memiliki kemampuan dalam melunasi hutang jangka panjangnya dengan menggunakan modal sendiri (Debt to Equity). PT Goodyear Indonesia, Tbk dan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk tidak mampu melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan (Quick Ratio). Jika membayar hutang lancar dengan hanya menggunakan aktiva lancarnya (Current Ratio), maka PT Goodyear Indonesia, Tbk tidak mampu melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. PT Gajah Tunggal memiliki Interest Charge Ratio paling tinggi dibanding yang lain. PT Multistrada Arah Sarana, Tbk juga memiliki Rasio Pertumbuhan paling tinggi kecuali Networth Increase Ratio. Networth Increase Ratio paling tinggi dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia, Tbk.

### Saran

Penelitian ini menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam metode radar dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari PT Goodyear Indonesia, Tbk, PT Gajah Tunggal, Tbk dan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk. dalam tahun yang sama. Perhitungan rasio dengan menggunakan metode radar ini juga bisa dilakukan dengan membandingkan beberapa perusahaan dan beberapa tahun operasionalnya sehingga dapat melihat kinerja keuangan perusahaan dari tiap tahun ke tahunnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, Siti., 2016. Analisis Common Size Statement dan Trend untuk Menilai Kinerja Keuangan PT KAI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. (Vol.5) : 3. ISSN: 2461-0593.
- Fitri, Idah Ayu Dyah dan Purbadharmaja, Ida Bagus Pt., 2015. Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Jumlah Produksi dan Luas Lahan pada Volume Ekspor Lada Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. (Vol. 4): 5. ISSN : 2303-0178
- Kaunang, Swita Angelina., 2013. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. CIPTA DAYA NUSANTARA MANADO. *Jurnal Emba. Universitas Sam Ratulangi Manado*. (Vol.1): 4. Hal: 1993-2003. ISSN: 2303-117.
- Pongoh, Marsel., 2013. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT BUMI RESOURCES, Tbk. *Jurnal Emba. Sam Ratulangi Manado*. (Vol.1): 4. Hal: 669-679. ISSN: 2303-1174.
- Rachmawati, Ria., 2015. Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balance Scorecard Dengan Metode Radar (Studi pada Kasus pada PT. ANEKA JASA GRHADIKA GRESIK). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. (Vol.1) : 19.
- Runtulalo, Betrics Traci., 2013. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Domestik dan Asing yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Emba. Sam Ratulangi Manado*. (Vol.1): 4. Hal: 1-10. ISSN: 2303-1174.
- Setyawan, Roni, Bertuah, Eka dan Kurniasih, Yuliani., 2006. Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Radar pada Pusat Konservasi Tumbuhan Bogor. *Uahawan* (No.9).
- Susilawati, Dwi Karya Susilawati., 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Akuntansi. Universitas Kristen Maranatha*. (Vol.4): 2. ISSN: 2085-8698.
- W Handoko, Marry dan Ummah, Izzatul., 2009. Perancangan Model Sistem Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Pendekatan Sistem Dinamik). *Seminar Aplikasi Teknologi Informasi*. Yogyakarta.